

**ANALISIS TRADISI PONAN PADA MASA COVID-19 TAHUN 2022
(STUDI KASUS DESA POTO KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN
SUMBAWA)**

¹Lilis Sulastri, ²Supriadi

¹² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: lilissulastri1603@gmail.com, Supriadi@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna Tradisi Pasaji Ponan pada masa pandemi covid-19 yang diselenggarakan secara rutin oleh masyarakat Ponan (Dusun Poto dan Dusun Lengas-Desa Poto, serta Dusun Malili-Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir). Penelitian dilakukan di Desa Poto dengan pertimbangan bahwa Desa Poto merupakan lokasi diselenggarakannya Tradisi Pasaji Ponan, sehingga peneliti memusatkan perhatian hanya pada pemaknaan masyarakat Desa Poto terhadap tradisi tersebut. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan paradigma Interpretatif serta Teori Interaksi Simbolik gagasan George Herbert Mead. Adapun informan yang dipilih adalah masyarakat Desa Poto yang terdiri dari 5 (lima) karakteristik tokoh yaitu tokoh Adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta tokoh wanita yang didapatkan melalui teknik purposive sampling. Terdapat 2 (dua) jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik kepustakaan yaitu pengambilan data-data dari literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Pasaji Ponan bagi masyarakat Desa Poto dimaknai sebagai sebuah upacara yang menyentuh sisi kehidupan manusia secara kompleks. Makna tradisi ini terbagi menjadi 2 (dua) kelompok: makna umum dan makna khusus. Dalam makna umum, Tradisi Pasaji Ponan merupakan sebuah perwujudan hubungan sosial-keagamaan (*hablumminallāh wahablumminannas*). Sedangkan dalam makna khusus, tradisi tersebut dimaknai sebagai salah satu upaya manusia untuk memperoleh kebahagiaan.

Kata Kunci: Pasaji Ponan; covid 19; Tradisi Kebudayaan.

ABSTRACT

This study aims to describe the meaning of the Pasaji Ponan Tradition during the covid19 pandemic, which is regularly held by the Ponan community (Poto Hamlet and Lengas Hamlet – Poto village, as well as Malili Hamlet- berare village, Moyo Hilir district). The research was conducted in the village of Poto , with the consideration that the village of Poto is the location of the Pasaji Ponan Tradition. So, that the research focuses on the meaning of the photo village community towards the tradition. The meyhod used is a qualitative descriptive method with an interpretive paradigm and the theory of symbolic interation of the ideas of George Herbert Mead. The informants selected were the people of Poto Village which consisted

of 5 (five) character characteristics, namely tradisional leadrs, and female figyres obtaindes through urposive sampling technique. There are 2 (two) types of data needed, namely primary data and secondry data, primaty data was obtained through in-depth interview techiques, while secondry data was obtained by using library techiques , namely taking data from the literature in accordance with the research theme. The result of the study indicate that the Pasaji Ponan tradition for the people of Poto village is interpreted as a ceremony that touches the complex side of human life. The meaning of this tradition is divided into 2 (two) groups: general meaning and special meaning. In a general a sense, the Pasaji Ponan tradition is a manifestation of socio-religious relation (hablumminallah wa hablumminannass). Whereas in a special sense, the tradition is interpreted as one of human efforts to obtain happiness.

Keywords: *Pasaji Ponan ; Covid-19 ; Cultural Traditions.*

PENDAHULUAN

Tradisi Pasaji Ponan sebagai salah satu bentuk komunikasi ritual yang telah dilakukan sejak lama. Tradisi ini merupakan tradisi persembahan yang dilakukan oleh masyarakat di dua dusun yang berada di Desa Poto yaitu Dusun Poto dan Lengas, serta satu dusun yang berada di Desa Berare yaitu Dusun Malili Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Tradisi ini bisa juga dikatakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat akan hasil panen yang melimpah, di dalam tradisi ini juga terdapat beberapa ritual yang menjadi hal pokok sehingga menjadi identitas bagi desa yang melaksanakannya. Keutamaan tradisi ponan sebagai wujud rasa syukur kepada illahi warga Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, selalu menggelar pesta ponan. Prosesi budaya ini juga diikuti oleh warga Desa di sekitar Poto, seperti warga Desa Malili, Lengas, Senampar, dan Songkar. Proses ini diadakan setiap pecan ke-2 atau ke-3 Februari, dengan cara berkumpul disuatu bukit bernama ponan yang berada ditengah lahan persawahan yang di sebut Orong Rea Desa Poto.

Pesta ponan merupakan upacara tradisi yang syarat dengan makna berupa pelajaran hidup bagi masyarakat. Warga percaya, bahwa bersikap bijak dalam mengolah lingkungan dan lestari diyakini akan mendukung terciptanya keberlanjutan hidup manusia itu. Proses ini diadakan setiap pekan ke-2 atau ke-3 Februari, dengan cara berkumpul disuatu bukit bernama ponan yang berada ditengah lahan persawahan yang di sebut Orong Rea Desa Poto. Selain itu pesta ponan adalah bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT juga sebagai ajang silaturahmi sesama masyarakat. Selain itu Penggunaan Daun kelapa dan pisang ternyata bagi masyarakat setempat dianggap sebagai bentuk kehebatan nenek moyang mereka dalam menyikapi sesuatu. pasalnya, dengan memperingati tradisi ponan ini, masyarakat yang awalnya tidak menanam pisang dan kelapa akhirnya menanam

kedua jenis tanaman ini. Hal ini dianggap sebagai bentuk pelestarian lingkungan sendiri. Budaya juga merupakan tempat simbol dan makna diproduksi. bahwa simbol dan makna dalam budaya yang dilakukan dapat menjadi sakral maupun biasa (profan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) kajian literatur terdahulu sebagai acuan, pertama jurnal milik Nur Djazifah ER, Mulyadi, dan S.wisni septiarti (2015) berjudul **“Analisis Implimentasi Pendidikan Berbasis Budaya Pada Lembaga Pendidikan NonFormal di Daerah Istimewa Yogyakarta”**. Kedua jurnal milik Iin Wariin Basyari (2013) berjudul **“Menanamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal”**. Ketiga jurnal milik Sudarmin, Zaenuri dan Parmin (2014) berjudul **“Merekonstruksi Pengetahuan Sains Ilmiah Berbasis Budaya dan Keadrifan Lokal di Karimun Jawa Untuk Menumbuhkan Soft Skills Konservasi”**. Berdasarkan kajian literatur yang peneliti gunakan sebagai acuan, memang sama sama tertarik mengkaji tentang budaya, maka peneliti ingin menciptakan kebaruan pada penelitian ini dengan meneliti tentang perayaan tradisi Pasaji Ponan menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori tindakan oleh Max Weber.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang tradisi yang ada di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir dengan tujuan ingin mengetahui bagaiman bentuk pelaksanaan tradisi ponan pada masa pandemi covid-19 di Desa Poto, kemudian ingin mengetahui apa saja manfaat adanya tradisi ponan bagi masyarakat desa Poto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil kajian nya merupakan sebuah deskriptif mengenai analisis tradisi ponan pada masa covid-19. Maka untuk

mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan Secara umum, metode penelitian, sebagaimana telah ditegaskan terdahulu, ada dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes data-data (Darmalaksana 2020).

Kemudian Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa poto yang terdiri dari 3 orang tepatnya di dusub poto yaitu Kepala Desa Poto ,Kepala Dusun Poto,dan Ketua Adat penyelenggara Tradisi Pasaji Ponan. Sedangkan objek penelitian ini adalah tradisi ponan yang berlokasi di Dusun Poto, Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa Besar.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer meliputi pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata dalam sejarah. Seperti wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, warga dan Kepala Adat Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. dan wawancara ini juga dilaksanakan dengan sebagian warga masyarakat Desa Poto yang bersangkutan guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat mengenai seputar Ponan. Kemudian sumber data sekunder meliputi media masa, buku atau karya seni, maka analisis data sekunder menggunakan data sekunder yang banyak disediakan di instansi atau lembaga-lembaga milik pemerintah atau swasta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data serta penarikan data atau verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Pelaksanaan Tradisi Ponan Pada Masa pandemi Covid -19

1. Tradisi Sebagai Bentuk kepercayaan Diri Masyarakat Pada Masa Pandemic Covid-19

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pelaksanaan tradisi ponan tetap dilakukan bahkan dalam kondisi covid,walaupun hanya melakukan syarat ritual nya saja. Ritual yang sangat penting dilakukan, apabila tidak dilakukannya ritual itu dapat menyebabkan hal hal yang tidak diinginkan ,seperti tanaman menjadi rusak dan merah.

Dari pandangan teori tentang tradisi sebagai bentuk kepercayaan diri masyarakat pada masa pandemic covid-19 ini masuk dalam klasifikasi tindakan tradisional yang termasuk dalam tindakan sosial Max Weber, dimana dalam tindakan tradisional itu adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun.

2. Tradisi Sebagai Penghormatan Terhadap Leluhur

Menghormati leluhur merupakan salah satu cara kita sebagai generasi penerus dalam mengingat sejarah. Seperti tradisi ponan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang dilakukan masyarakat desa Poto dengan cara tetap melakukan ritual dan tradisi yang dijalankan dengan baik, tradisi ponan sendiri dilakukan secara turun temurun, karena menurut masyarakat tradisi ini merupakan warisan nenek moyang mereka di zaman dulu. Hal ini menegaskan bahwa tradisi pasaji ponan ini sangat erat kaitannya dengan keyakinan dan kebudayaan masyarakat zaman dulu yang masih terpelihara sampai saat ini. Menurut pandangan teori tindakan sosial Max Weber tentang tradisi ponan ini, masyarakat melakukan tradisi itu sebagai penghormatan terhadap leluhur mereka, dan masuk dalam klasifikasi tindakan tradisional.

3. Adat Istiadat Yang Dilakukan Secara Turun Temurun

Tradisi Pasaji Ponan tidak diketahui kapan awal pelaksanaannya. Akan tetapi masyarakat Dusun Poto tetap memelihara tradisi ini secara turun-temurun hingga saat ini. Sebab merupakan warisan nenek moyang mereka di zaman dulu. Hal itu menegaskan bahwasanya Tradisi Pasaji Ponan sangat erat kaitannya dengan pola keyakinan dan kebudayaan masyarakat zaman dulu yang masih tetap terpelihara hingga saat ini. Masyarakat Desa Poto tetap memelihara tradisi ini hingga masa di mana perkembangan zaman dan teknologi sudah sangat maju. Tradisi pasaji ponan yang dilakukan secara turun temurun ini menjadi tradisi yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat yang terlibat dalam acara tersebut, dan menjadi tradisi yang harus dilakukan setiap tahunnya. Bentuk pelaksanaan ini masuk dalam klasifikasi tindakan tradisional dalam teori tindakan sosial Max Weber. Dari ketiga bentuk pelaksanaan tradisi ponan pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan teori yang digunakan yaitu tindakan tradisional yang dimana isi yang dari tindakan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengantar secara turun temurun. Dan itu pula yang dilakukan oleh masyarakat desa Poto dalam tradisi pasaji

ponan.

B. Manfaat Adanya Tradisi Ponan Bagi Masyarakat Desa Poto

1. Momentum Reuni dan Silaturahmi

Tradisi Ponan merupakan ajang silaturahmi yang di gelar setiap tahun oleh masyarakat Desa Poto, Tradisi ini tidak hanya melibatkan anggota Masyarakat saja, namun juga seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa bahkan Tures Manca Negara. Tradisi ponan tidak pernah sepi dari pengunjung, akan tetapi pada masa mulainya covid19 menyerang tanah Sumbawa di tahun 2020, pasaji ponan di batasi hanya dengan ritualnya saja dan mengundang perwakilan dari masing masing dusun yaitu dari dusun poto ,lengas dan malili. Menurut pandangan teori yang digunakan, momentum slaturahmi ini masuk dalam klasifikasi tindakan efektif dikarenakan momentum reuni dan silaturahmi ini di tentukan oleh kondisi ,apabila dalam kondisi covid seperti ini masyarakat tidak bisa melakkan reuni dan silaturahmi mereka secara langsung seperti saat sebelum adanya covid-19 itu.

2. Wadah Pengembangan Kesenian Tradisional Dan Pariwisata Lokal

Keberadaan kesenian di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir,kesenian-kesenian yang mulanya hanya ditampilkan di malam pegelaran seni taradisi pasaji ponan ,mampu menyampaikan pesan pesan budaya dan nilai nilai estetika yang terkandungdidalamnya sehingga seiring berjalan waktu kesenian kesenian tersebut berubah fungsi sebagai salah satu sumber mata pencaharian bagi pelaku kesenian.Jadi keberadaan tradisi pasaji ponan juga sangat besar manfaat nya dalam upaya pengembangan kesenian di desa poto.pemanfaatan kesenian tradisional oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap kesenian tradisional tersebut. Dalam wadah pengembangan kesenian tardisional dan pariwisata lokal masuk dala klasifikasi tindakan tardisional ,karena kesenian desa poto saat acara pasaji ponan sudah dilakukan dari jaman dulu ,dan sudah dijalan kan secara turun temurun ,dan adanya tradisi pasaji ponan ini menjadi pariwisata lokal bagi masyarakat Sumbawa hingga mancanegara.

3. Upaya Mencegah Bencana Serta Konflik Sosial

Masyarakat Desa Poto pada umumnya sangat memahami bahwa pemikiran yang

berlandaskan mitos bukan lah pemikiran yang masuk akal.akan tetapi pemikiran tersebut tidak bisa lepas dari masyarakat desa poto sebab dianggap sebagai orientasi spiritual untuk berhubungan dengan tuhan.dengan itu mau tidak mau masyarakat harus melaksanakan ritual itu,karna mitos bila tidak menyelenggarakan tradisi ponan tersebut akan berpengaruh pada tanaman dan beresiko gagal panen.selain itu,tujuan dari tradisi tersebut adalah untuk mendoakan tanaman padi yang baru di tanam agar terhindar dari kerusakan dan menghasilkan yang melimpah.adapun mitos yang sempat di jelaskan oleh ketua adat desa poto ,bahwa dengan membuang daun pisang atau daun kelapa untuk pembungkus jajanan ponan dapat menjadi pupuk untuk tanaman itu sendiri.oleh karena itu, masyarakat selalu membuang pembungkus jajanan ponan ke sawah mereka,manfaat adanya tradisi ponan juga masyarakat tetap menanam pohon pisang dan kelapa,dikarnakan daun pisang,kelapa serta pucuk daun kelapa menjadi bahan pokok pembuatan jajanan ponan,masyarakat poto harus merogoh kocek yang lumayan besar bila membeli, jadi untuk mengurangi pengeluaran mereka menanamnya sendiri,dan juga dapat mencegah bencana alam banjir.

Menurut teori tindakan sosial Max Weber manfaat tradisi ponan dalam upaya mencegah bencana serta konflik sosial masuk dalam klasifikasi rasionalitas instrumental dimana tindakan ini merupakan tujuan yang secara rasional di perhitungkan dan di upayakan sendiri oleh actor yang bersangkutan(masyarakat poto). Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa poto ini dalam upaya mencegah bencana alam dengan cara menanam pohon pisang dan kelapa ,selain untuk dijadikan bahan dasar untuk kue acara ponan,penanam jug adapat mencegah datang nya bencana alam banjir.dan mencegah terjadinya konflik sosial dengan cara menjalan kan mitos yang ada di desa poto sebab dianggap sebagai orientasi spiritual untuk berhubungan langsung dengan tuhan. 42 Dari pembahasan dapat di deskripsikan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga klasifikasi tindakan sosial Max Weber yaitu tindakan tradisional, tindakan efektif, dan rasionalitas instrumental yang digunakan dalam pembahasan dan dilihat dari pandangan teori pun sesuai. Dilihat dari ketiga bentuk pelaksanaan tradisi ponan pada masa covid-19 sesuai dengan teori yang di gunakan yaitu tindakan tradisional yang dimana isi dari tindakan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan

yang sudah mengakar dari turun temurun. Sedangkan dari pembahasan tentang manfaat adanya tradisi ponan bagi masyarakat desa poto menggunakan 3 klasifikasi tindakan sosial Max Weber yaitu tindakan efektif yang digunakan dalam manfaat reuni dan silaturahmi, tindakan tradisional digunakan dalam manfaat wadah pengembangan kesenian tradisional dan pariwisata lokal, dan yang terakhir rasionalitas instrumental yang masuk dalam manfaat upaya mencegah bencana serta konflik sosial.

KESIMPULAN

Pada masa pandemik Covid seperti sekarang ini, banyak masyarakat yang takut dan resah dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan diluar batas yang telah ditetapkan pemerintah, namun pada sisi lain masyarakat memiliki kepercayaan yang harus tetap dilaksanakan, maka pada konteks ini penulis menjelaskan pada poin 4.2.1, yang harus dimiliki oleh masyarakat Desa Poto adalah bentuk kepercayaan diri dalam melakukan segala sesuatu agar mempermudah mereka dalam mengambil keputusan. Selain itu Tradisi Pasaji Ponan juga merupakan sebuah produk budaya yang di dalamnya berlangsung proses interaksi yang kompleks meliputi interaksi antara manusia dengan dimensi gaib, interaksi manusia dengan sesamanya, serta interaksi manusia dengan dirinya sendiri. Setelah melalui tahap analisis terhadap data-data dan fakta konkret di lapangan, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa makna Tradisi Pasaji Ponan dalam sudut pandang masyarakat Desa Poto terbagi menjadi 2 (dua) pokok, yaitu: makna umum dan makna khusus. Makna umum disebut juga makna yang muncul di permukaan, yaitu makna yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan informan selama wawancara yang selanjutnya disimpulkan menjadi suatu kategori tertentu.

Adapun makna khusus adalah makna mendalam yang diperoleh dari tahap analisis lanjutan dengan cara membandingkan dan menguji makna umum dengan fakta-fakta lain yang ada di lapangan sehingga ditemukan makna yang tidak terlihat dari permukaan. Makna umum Tradisi Pasaji Ponan adalah sebagai perwujudan *hablumminallah wa hablumminannās*. *Hablumminallah* berarti menjaga hubungan dengan Allah dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sedangkan *hablumminannās* berarti menjaga hubungan baik dengan manusia. Kedua hal ini merupakan perintah dari Allah kepada manusia yaitu manusia diperintahkan untuk selalu menjaga hubungan komunikasi vertikal dengan Sang Pencipta sekaligus menjaga hubungan

komunikasi horizontal dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaan Tradisi Pasaji Ponan, konsepsi “hablumminallāh wa hablumminannās” terwujud melalui ritual berdoa, bersyukur, bertasbih, pembacaan kalimat tahlil, bersedekah, dan bersilaturahmi yang dilakukan oleh masyarakat. 44 Adapun makna khusus Tradisi Pasaji Ponan adalah sebagai upaya masyarakat untuk memperoleh kebahagiaan. Seseorang dikatakan bahagia apabila pikiran atau perasaannya mengalami ketenangan dan ketenteraman serta terbebas dari segala macam hal yang membebani dirinya. Aspek-aspek yang menjadi ukuran kebahagiaan menurut Andrews dan Mc Kennell (dalam Maharani, 2015:16-17) terbagi menjadi 2 (dua) aspek, yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif berupa pengalaman emosional suka cita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya. Dalam konteks Tradisi Pasaji Ponan masyarakat Desa Poto mengupayakan kebahagiaannya melalui dua cara yaitu dengan mentaati pemerintah, dan dengan berupaya mencegah terjadinya bencana serta konflik sosial di dalam lingkungan Desa Poto.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997), 3. 23. “Bab Ii Kajian Teori.” Bab Ii Kajian Teori, no. 1, 2014, pp. 9–34.
- Bimbingan, Bidang, and D. A. N. Konseling. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 2, no. 2, 2016, <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1–6
- Dharmawan, Arya Hadi. “Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat Dan Mazhab Bogor.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 1, no. 2, 2007, pp. 1–40, doi:10.22500/sodality.v1i2.5932.
- Febrianti, Vievie, and Siti Chotimah. “Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII SMP.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 559–66.
- Henricus Suparlan, et al. “Imam Gunawan.” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1,

2015, pp. 59–70.

[http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

Interpretatif, Studi, et al. Pasaji Ponan Sebagai Wujud Komunikasi Budaya (. no. 2009, 2019, pp. 1–16.

Kusniyati, Harni. “Culture Is a Way of Life That Developed and Shared by a Group of People , and Inherited from One Technology as a Competitive Sector That Can Added Value to the Business Processes That Run . The Development of Information and Communication Technology Make.” APLIKASI EDUKASI BUDAYA TOBA SAMOSIR BERBASIS ANDROID Harni, vol. 9, no. 1, 2016, pp. 9–18.

Maulana. “Posisi Hukum Adat Dalam Hukum Kontrak Nasional Di Indonesia.” Nhk技研, vol. 151, no. 2, 2015, pp. 10–17.

Mtsweni, Emmanuel S., et al. “Penyakit Menular Dan Virus Corona.” Engineering, Construction and Architectural Management, vol. 25, no. 1, 2020, pp. 1–9,
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034%0Ahttps://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711%0Ahttp://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.

Nanang Martono. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. 2016.

Porawouw, Riska. “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan.” Jurnal Ilmu Politik, vol. 3, no. 1, 2016, p. 1154.

Rohmad, H., and Supriyanto. “Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar Dan Mahasiswa.” Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar Dan Mahasiswa, 2015, p. 131.

Setianingsih, Setianingsih, and Eny Hartadiyati W.H. “Analisis Content Knowledge Guru Biologi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Materi Virus.” Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi, vol. 6, no. 1, 2017, doi:10.26877/bioma.v6i1.1473.

Syafrizal Helmi, Muslich Situmorang, and Lutfi. “Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis.” Edisi Ke 3, 2014.